



” Selama kamu konsisten, pasti akan berhasil

Pilihan Rani

► Fokus Garap Gaya Hidup Urban Muslimah Bersama Sahabat



SIANG di pertengahan Ramadan, senyuman Rani Nelasari seolah air dingin yang mengguyur kepala, setelah perjalanan menyusuri jalanan aspal Kota Semarang. Dalam balutan hijab warna biru pastel, ia terlihat kasual, trendi, feminin, dan mencerminkan sosok muslimah.

Saat itu ia sedang sibuk dengan aktivitasnya mengurus Meilleur Ami, gerai butik di Jalan Kedungmudu Raya Nomor 36 B. Ia berbin-cang dengan karyawannya, memastikan pekerjaan tergarap benar.

Rani dipercaya sebagai General Manager Meilleur Ami. Ia bertanggung jawab pada semua persiapan dan pelaksanaan proses dan aktivitas di gerai yang dijalan-kannya bersama teman-temannya. Perempuan kelahiran Semarang, 12 September 1984 ini membuka gerai make up, bridal, dan butik muslimah bersama ketiga rekannya, Sundus Aisyah, Hana Tri Puspitarini, dan Haniditya. Masing-masing telah memiliki tanggung jawab sendiri. Sundus Aisyah bertanggung jawab pada make up untuk bridal dan kursus make up. Hana Tri Puspitarini dan Haniditya bertanggung jawab pada butik dan gaun pesta pernikahan.

“Usaha ini berdiri tang-gal 1 Oktober 2013.” Imbuh alu-m u s K o - m u -

nikasi FISIP Undip 2002. Sapaan hangat Rani senada dengan tampilan butiknya. Warna-warna pastel mendominasi. Berbagi sudut tergantung pakaian-pakaian cantik di rak. Di sisi lain, terdapat bermacam aksesoris wanita seperti kalung, tas, hingga sepatu.

Di bagian tengah, terdapat meja berikut komputer dan alat perkantoran lainnya. Sementara itu di sudut belakang, tiga manekin mengenakan hijab dan gaun berwarna merah muda dan hijau. Sosok Rani menjadi cerminan gaya hidup urban muslimah yang aktif pada masa kini.

“Gaya hidup seperti ini menjadi tren. Dan ini menjadi peluang bagi Meilleur Ami,” paparnya.

Meilleur Ami diambil dari bahasa Perancis yang berarti sahabat. Keempat orang penggerak gerai tersebut bersahabat karena awalnya masing-masing memiliki bisnis. Mereka saling mengenal ketika bertemu pada acara atau pameran. Kemudian berinisiatif untuk merapatkan diri menjadi satu, membentuk sebuah bisnis baru yang lebih lengkap dengan konsep muslimah atau syar’i.

Konsep muslimah atau syar’i menjadi konsep tunggal yang diusung oleh Meilleur Ami. Totalitas tersebut ialah mereka secara konsisten dalam menentukan tema muslimah. Mereka ingin memfasilitasi para wanita muslimah yang ingin menikah, yang tentunya dengan gaya mereka sendiri.

“Wanita memiliki pernikahan impian sesuai konsep mereka, dan kami membantu mewujudkan pernikahan impian mereka,” tuturnya.

Di bridal yang ia kelola, para calon pengantin datang dengan masalah mereka dan Meilleur Ami sebagai sahabat membantu menyelesaikan permasalahan tersebut. Permasalahan konsep, kostum, make up, hingga membantu mencari vendor wedding organizer bagi calon pengantin.

“Karena kami pernah merasakan kesulitan mencari penata rias minimalis dan menemu-



kan gaun pernikahan nonke-baya,” ujar istri Ninda Aninditya.

Meski memiliki visi baru dan modern, bukan berarti apa yang diusung oleh Rani bersama kawan-kawan tidak mendapat kritikan. Banyak kritik datang padanya terkait konsep pernikahan tersebut. Dianggap tidak turut membudayakan adat dan menghi-langkan jati diri budaya lokal, begitulah kiranya kritikan yang masuk padanya. Namun ia tetap fokus pada tujuan awal dan apa yang ia dan ketiga kawannya yakini dan menjadi alasan mendirikan bisnis ini.

“Dulu, bisa mendapat pelanggan sebulan sekali sudah syukur,” ujarnya.

Pilihan keras kepala tersebut benar-benar ia tekankan. Bila ada satu calon konsumen yang datang untuk berkonsultasi dan mengutarakan keinginan mereka untuk mengombinasikan tren pakaian muslimah dengan kebaya, ia akan menolak. Meskipun harus mendapat cap sombong, itu merupakan efek dari keputusan yang telah diambilnya bersama kawan-kawan untuk tetap di jalur mereka.

Kini, ia dapat memetik hasilnya setelah empat tahun merintis usaha. Setelah bergelut di peragaan busana, melakukan promosi, dan aktif di sosial media, Meilleur Ami semakin dikenal.

Selama bulan Ramadan, sejak tanggal 9-22 Juni 2017, berbagai acara kursus make up akan digelar di sejumlah tempat dan bekerja sama dengan produsen kosmetik muslimah. Meskipun selama bulan Ramadan aktivitas bridal sedang sepi, namun pada Juli nanti ada lima calon pengantin yang sedang dipersiapkan oleh Meilleur Ami.

Mewakili Meilleur Ami, Rani berharap suatu saat nanti ia dapat merasakan tren pernikahan muslimah dapat diterima masyarakat. Para wanita tetap memiliki jati diri pada pilihan dan keputusannya berpakaian syar’i yang juga dapat mengakomodasi kepentingan dalam hal pernikahan, khususnya di Semarang.

“Saya berharap dapat mengembangkan konsep pernikahan bertema muslimah dan pilihan konsep pernikahan ini semakin bisa diterima masyarakat luas,” pungkasnya. (arh)

Rani Nelasari

TTL : Semarang, 12 September 1984
Pendidikan : Komunikasi FISIP Undip 2002
Suami : Ninda Aninditya
Posisi : General Manager Meilleur Ami
Hobi : Jalan-jalan

Banyak Agenda di Momen Ramadan

RANI Nelasari, General Manager butik bridal-make up Meilleur Ami memiliki hobi jalan-jalan. Destinasi jalan-jalan yang ia sukai ialah mengunjungi Yogyakarta dan Bangkok.

Sementara destinasi wisata impiannya ialah mengunjungi Negeri Sakura, Jepang. “Saya ingin jalan-jalan bersama suami ke Jepang,” ungkapnya.

Memfokuskan diri di bisnis pakaian, gaun perkawinan, dan tata rias, memang cukup menyita waktu dan tenaga. Meski begitu, ia tetap berkomitmen untuk dapat menyeimbangkan porsi antara aktivitas di rumah dan aktivitas kerja.

Ketika berada di Meilleur Ami, ia fokus pada segala persiapan dan tanggung jawabnya. Ketika di rumah, ia fokus sebagai seorang istri dan tidak ingin membawa beban pekerjaan di luar tempat dan waktu kerja. Meskipun berwirausaha, ia tak ingin memiliki waktu kerja yang terlalu elastis hingga dapat mengganggu sisi kehidupannya

yang lain.

Berkaitan dengan pekerjaan di Ramadan ini, ia telah menyusun sejumlah agenda untuk melaksanakan kursus tata rias dan mempersiapkan diri untuk lima gelaran pernikahan calon kliennya.

Tak hanya itu, ia pun tengah menyiapkan berbagai kebutuhan jelang Hari Raya Idul Fitri. Seperti sebelumnya, tiap jelang hari raya, banyak orang berburu pakaian baru. Gamis dan kaftan menjadi pilihan bagi kaum hawa sebagai kostum untuk menyambut hari nan fitri.

Sementara itu, untuk pilihan warna, secara khusus Meilleur Ami memfokuskan pada warna pastel, seperti merah muda lembut, warna kulit, oranye muda, hijau mint, dan biru muda.

Ditanya tren pakaian muslimah yang tengah melanda saat ini, Rani menuturkan, lengan baju model *bell sleeve* menjadi idola saat ini. Lengan berbentuk mengembang di bagian pergelangan tangan belum terlalu memasyarakat

di Semarang, namun telah ada menjadi tren di ibukota dan banyak digunakan di gelaran peragaan busana muslim.

“Cocok digunakan untuk wanita yang feminis,” imbuhnya.

Berbicara mengenai pakaian, Meilleur Ami memproduksi pilihan mukena, gaun, kaftan, gamis, luaran (*outer*), hijab, khimar, ciput, tas, hingga sepatu. Rani dapat menjamin orisinalitas dan eksklusif pada setiap produk pakaian di Meilleur Ami.

Sementara itu, pilihan material yang digunakan untuk jenis pakaian di Meilleur Ami ialah chiffon dan diamond georgette. “Namun untuk Ramadan kali ini, kami juga memproduksi pakaian berbahan satin,” ujarnya.

Perkembangan Meilleur Ami sejak 2013 hingga sekarang ialah pada tahun 2013-2015 memiliki gerai di Pleburan. Kemudian sejak 2015 hingga saat ini membuka gerai di Jalan Kedungmudu Raya. (arh)

FOTO: FOTO: TRIBUN JATENG/AMANDA RIZQIANA